

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran. Hal ini didasarkan pada Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang pengetahuan Pendidikan dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya agar manusia mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi dan mampu mengatasi setiap permasalahan yang terjadi, sehingga mereka memerlukan bimbingan secara tepat guna pencapaian pengembangan diri mereka, karena pengajaran di kelas-kelas saja tidak cukup memadai untuk menjawab tuntutan penyelenggaraan pendidikan yang luas dan mendalam tersebut. Pelayanan bimbingan konseling merupakan unsur yang perlu dipadukan kedalam upaya pendidikan secara menyeluruh, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Prayitno dan Erman Amti (2004:99) mengemukakan bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seseorang ahli

kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma yang berlaku. Sedangkan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.

Bimbingan konseling memiliki tujuan yang terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum bimbingan konseling membantu individu agar dapat mencapai perkembangan secara optimal sesuai dengan bakat dan minat sehingga individu mandiri dengan ciri-ciri mampu memahami dan menerima dirinya dan lingkungannya, membuat keputusan serta mampu memecahkan masalah yang di hadapi.

Kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru pembimbing adalah memahami peserta didik secara mendalam, termasuk didalamnya adalah memahami kemungkinan-kemungkinan masalah yang dihadapi klien. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru pembimbing untuk mengetahui masalah yang dihadapi oleh peserta didik adalah dengan melaksanakan kegiatan aplikasi instrumentasi yang menjadi kegiatan pendukung bimbingan konseling sebagaimana yang tercantum dalam BK pola 17 plus. Dengan kata lain untuk memperoleh pemahaman tentang diri peserta didik secara lebih tepat, kondisi dalam diri peserta didik perlu diungkap melalui aplikasi instrumentasi dengan

menggunakan instrument tes maupun instrument non tes. Aplikasi instrumentasi tes itu sendiri berupa tes kecerdasan, tes bakat, tes minat dan tes kepribadian, sedangkan aplikasi instrumentasi non tes berupa wawancara, observasi, angket, sosiometri, studi dokumentasi dan catatan anekdot. Selanjutnya hasil aplikasi instrumentasi dianalisis dan ditafsirkan serta disikapi dan digunakan untuk memberikan perlakuan secara tepat kepada klien dalam bentuk layanan bimbingan dan konseling.

Untuk mendapatkan suatu data atau mengetahui masalah dari peserta didik, guru pembimbing haruslah mengaplikasikan instrumentasi yang ada di bimbingan konseling. Salah satu instrumentasi yang digunakan oleh guru pembimbing dalam pelayanan bimbingan konseling di lembaga pendidikan adalah sosiometri. Sosiometri merupakan salah satu prosedur non tes yang dapat digunakan oleh konselor/guru BK untuk mengetahui dinamika hubungan sosial peserta didik di kelas. Hal ini penting dilakukan untuk mengetahui suasana kelas yang dapat mendukung dalam pengembangan kehidupan efektif sehari-hari (KES) peserta didik. Data hasil analisis sosiometri dapat digunakan oleh konselor/guru BK dalam merencanakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang tepat sasaran.

SMK Negeri 2 Padang sebagai lembaga pendidikan yang menetapkan bimbingan konseling menjadi suatu hal pendorong dan turut serta dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional telah menggunakan instrumen sosiometri sebagai metode untuk memperoleh data dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik. Akan tetapi

berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMK Negeri 2 Padang tersebut peneliti menemukan adanya gejala seperti halnya, peserta didik yang belum paham akan manfaat dari pemberian aplikasi instrumentasi sosiometri, belum paham akan gunanya dibentuk kelompok belajar dan pengaturan tempat duduk di kelas yang menyebabkan pengelompokan belajar peserta didik tidak teratur, peserta didik dengan sendirinya suka berpindah-pindah tempat duduk setiap pergantian jam pelajaran walaupun wali kelas atau guru pembimbing mereka telah menentukan denah tempat duduk di kelas tetap saja pada jam pelajaran tertentu mereka lebih memilih duduk dengan teman dekat mereka dan akan kembali duduk sesuai denah hanya pada saat pelajaran dengan wali kelas dan pelajaran BK saja. Selain itu peneliti juga menemukan peserta didik yang memilih milih teman dalam belajar dan membentuk kelompok belajar hanya dengan teman dekat di kelas saja jika kelompok belajar tidak ditentukan oleh guru mata pelajaran, serta peserta didik juga belum paham akan gunanya layanan penempatan dan penyaluran, terutama dalam hal penempatan tempat duduk di kelas.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Efektifitas Penggunaan Aplikasi Instrumentasi Sosiometri dalam Layanan Penempatan dan Penyaluran pada Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 2 Padang Tahun Ajaran 2019/2020”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diidentifikasi sejumlah hal yang dapat dijadikan cakupan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Peserta didik belum paham akan manfaat dari pemberian aplikasi instrumentasi sosiometri.
2. Peserta didik belum paham akan gunanya dibentuk kelompok belajar dan pengaturan tempat duduk di kelas.
3. Peserta didik yang memilih milih teman dalam belajar dan membentuk kelompok belajar hanya dengan teman dekat di kelas saja.
4. Peserta didik dengan sendirinya suka berpindah-pindah tempat duduk setiap pergantian jam pelajaran walaupun wali kelas atau guru pembimbing mereka telah menentukan denah tempat duduk.
5. Peserta didik belum paham akan gunanya layanan penempatan dan penyaluran, terutama dalam hal penempatan tempat duduk di kelas.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat banyaknya permasalahan yang perlu diteliti, seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini hanya memfokuskan pada efektivitas aplikasi instrumentasi sosiometri dalam layanan penempatan dan penyaluran pada siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 2 Padang.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka masalah pokok dalam penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan, bagaimana efektivitas penggunaan aplikasi instrumentasi sosiometri dalam layanan penempatan dan penyaluran pada siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 2 Padang tahun ajaran 2019/2020.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus penelitian dan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian adalah untuk melihat efektifitas penggunaan aplikasi instrumentasi sosiometri dalam layanan penempatan dan penyaluran pada siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 2 Padang tahun ajaran 2019/2020.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat teoritis

- a. Dapat memperkaya khasanah dalam melakukan penelitian terhadap bidang layanan dan kegiatan pendukung yang ada di dalam bimbingan konseling.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kepustakaan pada program studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia “YPTK”
- c. Dapat menjadi referensi dan informasi bagi peneliti selanjutnya agar lebih baik.

#### 2. Manfaat praktis

Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi alat pengukur kemampuan peneliti dalam menentukan fenomena dan menentukan permasalahan yang ada dalam lingkungan peneliti serta menguji kemampuan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini hingga tuntas.